

KATA PENGANTAR

Kami panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan Tahun 2010-2014 dapat diterbitkan.

Sasaran dari suatu kegiatan hanya dapat dicapai dengan efektif dan efisien bila dapat dirumuskan dengan mempertimbangkan dinamika lingkungan. Rencana Strategis merupakan rencana lima tahun ke depan yang disusun dengan mempertimbangkan kondisi, potensi, permasalahan, dan tantangan yang ada dalam penyelenggaraan pelatihan pertanian serta berpedoman pada empat sukses pembangunan pertanian yang telah ditetapkan Kementerian Pertanian.

Renstra ini merupakan acuan dalam upaya mencapai sasaran-sasaran pembangunan pertanian yang telah ditetapkan yang kemudian akan dijabarkan lebih rinci ke dalam rencana kerja tahunan, agar skala dan prioritas setiap kegiatan dan program BBPP Ketindan menjadi lebih kongkrit.

Renstra yang telah disusun ini agar dapat ditindaklanjuti dengan pelaksanaan yang tepat sasaran dengan mengedepankan visi dan misi yang diemban Balai.

Kami mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberi kritik, masukan, saran untuk perbaikan.

Ketindan, Mei 2010

Kepala Balai



Ir. Maman Surachman, M.Ed

NIP. 19520820 198103 1 001

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Kondisi Umum BBPP Ketindan	1
1.1.1. Organisasi.....	2
1.1.1.1. Dasar Hukum.....	2
1.1.1.2. Tugas Pokok dan Fungsi	2
1.1.1.3. Wilayah Kerja	3
1.1.2. Lingkungan	4
1.1.3. Pelaku Utama.....	4
1.1.4. Aparatur BBPP Ketindan.....	7
1.2. Potensi, Hasil yang Dicapai, Permasalahan dan Tantangan....	9
1.2.1. Potensi	9
1.2.1.1. Aspek Kelembagaan.....	9
1.2.1.2. Aspek Ketenagaan	9
1.2.2. Hasil yang Dicapai	10
1.2.2.1. Aspek Kelembagaan.....	10
1.2.2.2. Aspek Ketenagaan	11
1.2.2.3. Aspek Penyelenggaraan.....	11
1.2.2.4. Aspek Kerjasama	12
1.2.2.5. Pengembangan Administrasi dan Manajemen	12
1.2.2.5.1. Aspek Perencanaan	12
1.2.2.5.2. Aspek Keuangan dan Perlengkapan	13
1.2.2.5.3. Organisasi dan Kepegawaian	13
1.2.2.5.4. Evaluasi dan Pelaporan.....	13
1.2.2.6. Program Koordinatif.....	14
1.2.2.6.1. Fasilitas Pemberdayaan LM3.....	14
1.2.2.6.2. Fasilitas PUAP	14
1.2.3. Permasalahan	15
1.2.3.1. Aspek Kelembagaan.....	15
1.2.3.2. Aspek Ketenagaan	15
1.2.3.3. Aspek Penyelenggaraan	15
1.2.3.4. Aspek Kerjasama	16
1.2.3.5. Aspek Administrasi dan Manajemen.....	16
1.2.4. Tantangan.....	16

BAB II VISI, MISI, SERTA TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	
2.1. Visi BBPP Ketindan	18
2.2. Misi BBPP Ketindan.....	18
2.3. Motto	19
2.4. Tujuan dan Sasaran	19
2.4.1. Tujuan.....	19
2.4.2. Sasaran Strategis.....	19
2.4.2.1. Pemantapan kelembagaan pelatihan bagi aparatur dan non aparatur	19
2.4.2.2. Peningkatan mutu penyelenggaraan pelatihan bagi aparatur dan non aparatur untuk mendukung program pembangunan pertanian.....	20
2.4.2.3. Peningkatan kapasitas tenaga kepelatihan pertanian	20
2.4.2.4. Peningkatan kerjasama, kemitraan pelatihan pertanian dan fasilitas Balai.....	21
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, PROGRAM DAN KEGIATAN, SERTA INDIKATOR	
3.1. Arah Kebijakan	22
3.2. Strategi.....	22
3.3. Program dan Kegiatan.....	23
3.3.1. Program	23
3.3.2. Kegiatan.....	24
3.3.2.1. Pemantapan Kelembagaan Pelatihan.....	24
3.3.2.2. Peningkatan Ketenagaan Pelatihan Pertanian	24
3.3.2.3. Peningkatan Penyelenggaraan Pelatihan	24
3.3.2.4. Pengembangan Program dan Kerjasama Pelatihan Pertanian	25
3.3.2. Program, Output dan Outcome Kegiatan 2010-2014....	25
BAB IV PENUTUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di masa mendatang diperkirakan masih memegang peran yang sangat strategis sebagai penghela pembangunan ekonomi nasional, karena kontribusinya yang nyata bagi 230 juta penduduk Indonesia, penyedia bahan baku industri, peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), penghasil devisa negara melalui ekspor, penyedia lapangan pekerjaan, dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Untuk meningkatkan peran sektor pertanian sebagai penghela pembangunan nasional, Kementerian Pertanian, dalam Rencana Strategisnya Tahun 2010 – 2014 telah menetapkan visi pembangunan pertanian yaitu : “Terwujudnya pertanian industrial unggul berkelanjutan yang berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, daya saing, ekspor dan kesejahteraan petani”. Berdasarkan arah kebijakan pembangunan pertanian tersebut, Kementerian Pertanian telah menetapkan empat target utama atau empat sukses pembangunan pertanian, Yaitu : (1) pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, (2) peningkatan diversifikasi pangan, (3) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor, serta (4) peningkatan kesejahteraan petani.

Untuk meningkatkan peran sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi nasional melalui 4 (empat) sukses pertanian, dibutuhkan sumberdaya manusia yang profesional, inovatif, kreatif dan berwawasan global, sehingga salah satu dari 7 (tujuh) gema revitalisasi pertanian yang telah ditetapkan Kementerian Pertanian adalah Revitalisasi Sumberdaya Manusia. Dalam Revitalisasi Sumberdaya Manusia, diperlukan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM) pertanian, terutama masyarakat pelaku agribisnis yang profesional, kreatif, inovatif, dan berwawasan global.. Di samping itu juga, diperlukan upaya peningkatan profesionalisme aparatur pertanian yang kompeten, visioner, serta memahami peran dan fungsinya dalam pembangunan pertanian. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia pertanian perlu diarahkan pada peningkatan kompetensi, kreatifitas, inovasi dan kredibilitas yang dapat dibangun antara lain dengan upaya peningkatan kapasitas aparatur dan non aparatur SDM pertanian melalui pelatihan yang juga ditujukan untuk: 1) memperkuat kelembagaan petani, 2) memberdayakan usaha petani, dan 3)

mewujudkan pelaku utama pembangunan pertanian yang mandiri, berjiwa wirausaha, berdaya saing, dan berwawasan global.

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Pelatihan (UPT) berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, harus berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pertanian agar pelaku utama pembangunan pertanian mampu bersaing, baik di pasar regional maupun di pasar global.

Berdasarkan tugas pokok dan fungsinya sebagai Unit Pelaksana Teknis Pelatihan, BBPP Ketindan perlu merumuskan Rencana Strategis (Renstra) tahun 2010 – 2014 dengan berpedoman pada Renstra Kementerian Pertanian, Renstra Badan Pengembangan SDM Pertanian dan Renstra Pusat Pengembangan Pelatihan Pertanian, yang selanjutnya Renstra tersebut dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) BBPP Ketindan.

1.1. Kondisi Umum BBPP Ketindan

BBPP Ketindan sebagai lembaga pelatihan pertanian, memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) pertanian guna mewujudkan empat sukses pembangunan pertanian, dengan kondisi umum sebagai berikut :

1.1.1. Organisasi

1.1.1.1. Dasar Hukum

BBPP Ketindan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 17/Permentan/OT.140/2/2007 tanggal 19 Februari 2007 adalah unit pelaksana teknis di bidang pelatihan pertanian, dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan SDM Pertanian.

1.1.1.2. Tugas Pokok dan Fungsi

BBPP Ketindan mempunyai tugas melaksanakan dan mengembangkan teknik pelatihan teknis, fungsional dan kewirausahaan di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian.

Dalam melaksanakan tugasnya, BBPP Ketindan menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan rencana, program dan pelaksanaan kerjasama;
2. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan;
3. Pelaksanaan pelatihan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian;
4. Pelaksanaan pelatihan fungsional di bidang pertanian bagi aparatur pertanian;
5. Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan di bidang pertanian bagi non aparatur pertanian;
6. Pelaksanaan pengembangan teknik pelatihan di bidang tanaman pangan dan tanaman obat;
7. Pelaksanaan pengembangan teknik pelatihan pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian;
8. Penyusunan bahan Standar Kompetensi Kerja (SKK) pelatihan teknis, fungsional dan kewirausahaan di bidang pertanian;
9. Pelaksanaan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan teknis, fungsional dan kewirausahaan di bidang pertanian;
10. Pelaksanaan pemberian konsultasi agribisnis;
11. Pemberian pelayanan pelaksanaan dan pengembangan teknik pelatihan teknis, fungsional dan kewirausahaan di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian;
12. Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga BBPP.

1.1.1.3. Wilayah Kerja

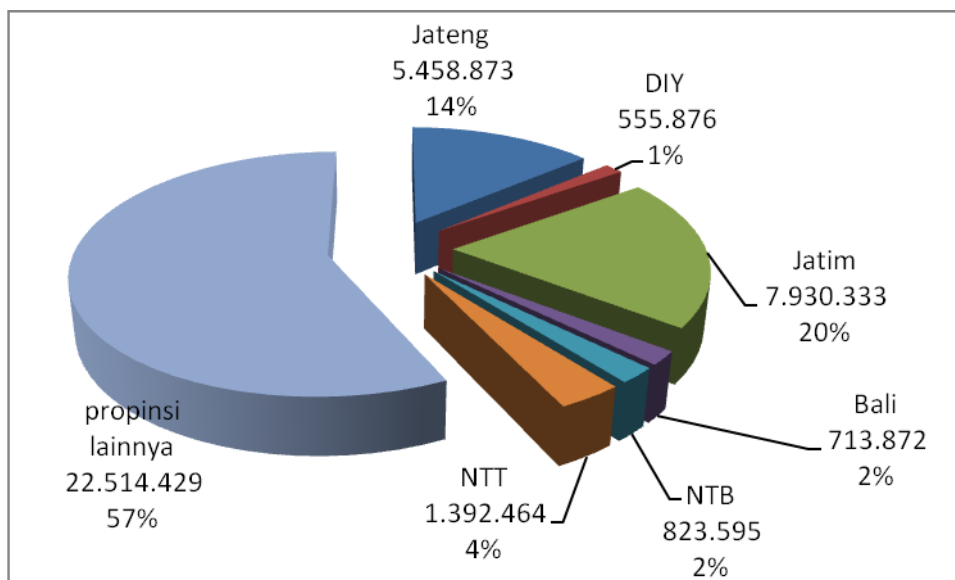
Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengembangan SDM Pertanian Nomor 145/Kpts/Ot.130/K/12/07 Tanggal 12 Desember 2007 wilayah kerja BBPP Ketindan meliputi Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan wilayah kerja nasional untuk pelatihan unggulan tanaman pangan dan tanaman obat.

1.1.2. Lingkungan

BBPP Ketindan terletak di Desa Ketindan, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Propinsi Jawa Timur pada ketinggian 650m dpl, dengan luas komplek 4,73 Ha dan jarak tempuh $\pm$ 500 m dari jalan utama Malang – Surabaya, sehingga secara topografi, lokasi dan iklim sangat mendukung sebagai balai pelatihan.

1.1.3. Pelaku Utama

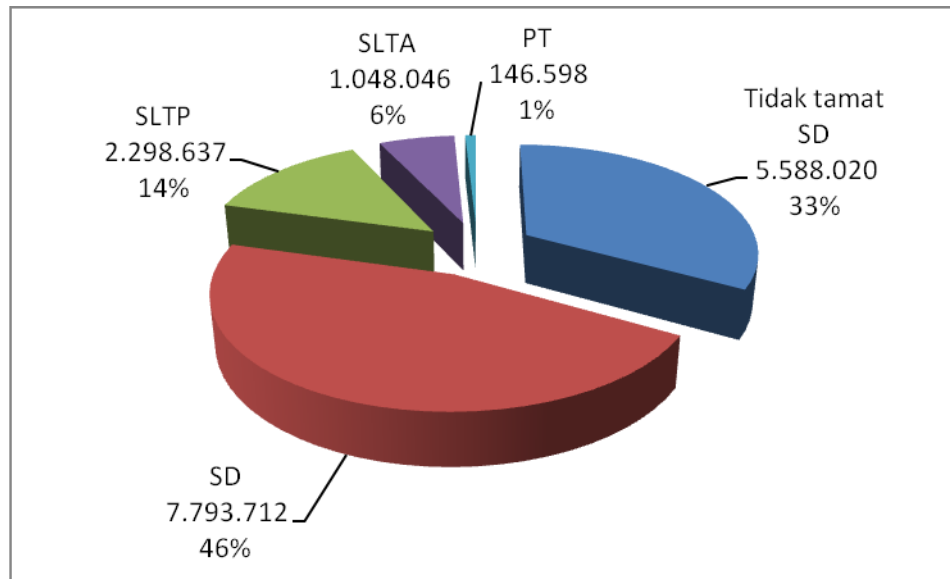
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2009, pelaku utama pembangunan pertanian untuk Propinsi Jawa Tengah berjumlah 5.458.873 orang (13,86%), DIY berjumlah 555.876 orang (1,41%), Jawa Timur 7.930.333 orang (20,13%), Bali 713.872 orang (1,81%), NTB 823.595 orang (2,09%) dan NTT berjumlah 1.392.464 orang (3,54%) atau total 16.875.013 orang (42,84%) dari jumlah pelaku utama pembangunan pertanian nasional berjumlah 39.389.442 orang.



Gambar 1. Pelaku utama pembangunan pertanian di 6 Propinsi berdasarkan sebaran jumlah

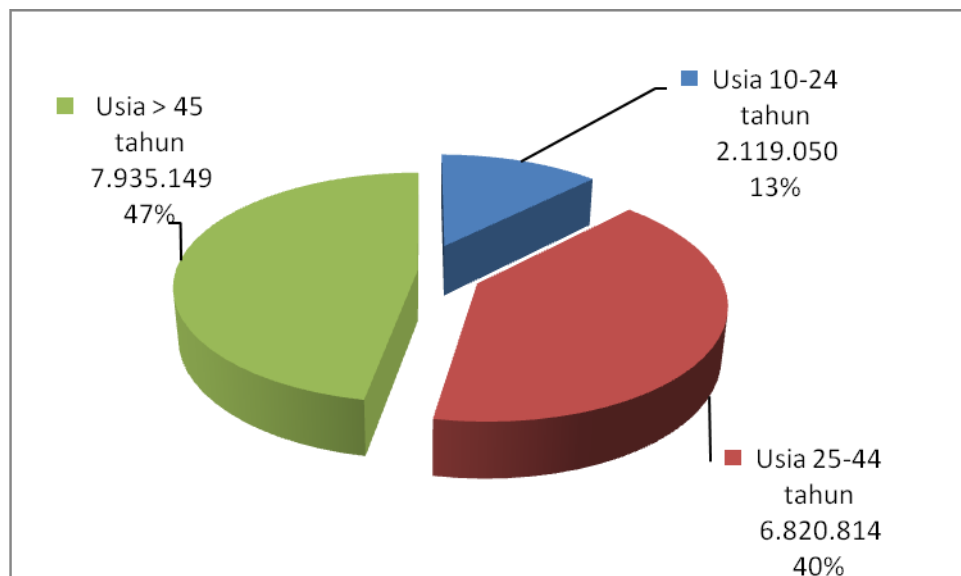
Latar belakang tingkat pendidikan pelaku utama di 6 Propinsi tersebut tidak tamat SD sebanyak 5.588.020 orang (33,11%), tamat SD sebanyak 7.793.712 orang (46,18%), tamat SLTP sebanyak 2.298.637 orang

(13,62%), tamat SLTA sebanyak 1.048.046 orang (6,21%), tamat Perguruan Tinggi (diploma dan sarjana) sebanyak 146.598 orang (0,87%).



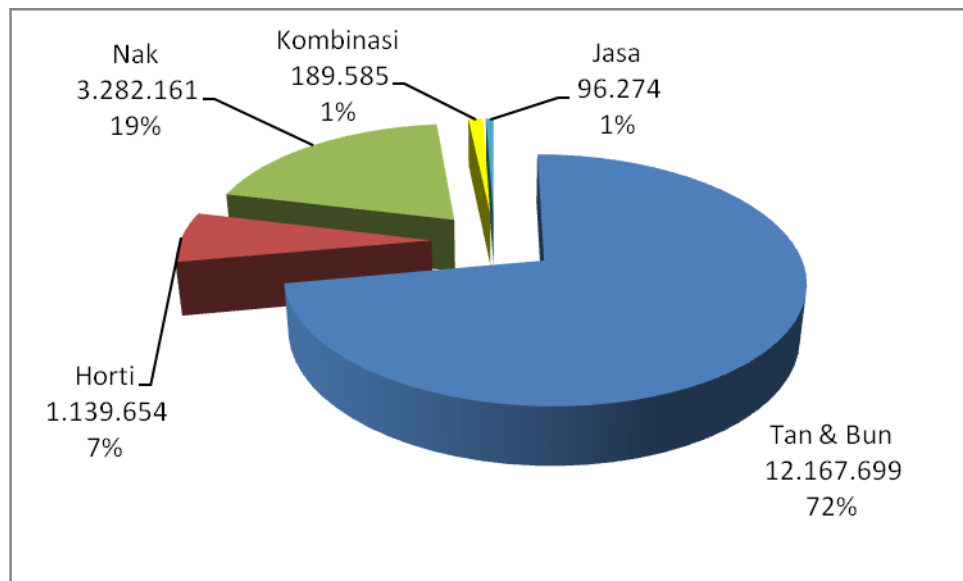
Gambar 2 : Pelaku utama pembangunan pertanian di 6 Propinsi berdasarkan latar belakang pendidikan

Berdasarkan sebaran umur, pelaku utama di 6 Propinsi tersebut yang berusia 10 sampai dengan 24 tahun sebanyak 2.119.050 orang (12,56%), usia 25 sampai dengan 44 tahun sebanyak 6.820.814 orang (40,42%), usia di atas 45 tahun sebanyak 7.935.149 orang (47,02%).



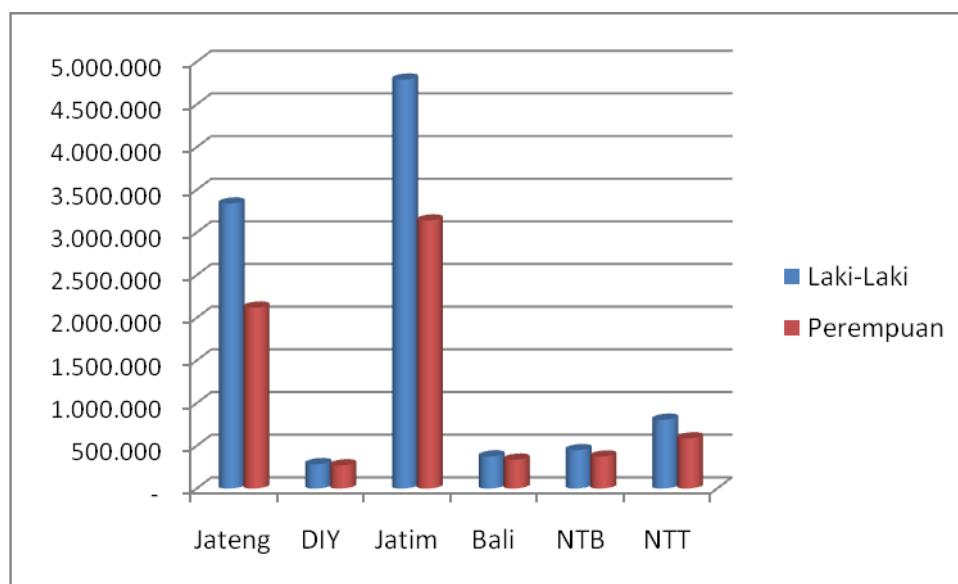
Gambar 3 : Pelaku utama pembangunan pertanian di 6 Propinsi berdasarkan sebaran umur

Berdasarkan jenis usaha, pelaku utama di 6 Propinsi yang berusaha di sub sektor Tanaman Pangan dan Perkebunan berjumlah 12.167.699 orang (72,10%), sub sektor Peternakan berjumlah 3.282.161 orang (19,45%), sub sektor Hortikultura berjumlah 1.139.654 orang (6,75%), sub sektor kombinasi Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan berjumlah 189.585 orang (1,12%), dan sub sektor Jasa Pertanian, Perkebunan, Peternakan berjumlah 96.274 orang (0,57%).



Gambar 4 : Pelaku utama pembangunan pertanian di 6 Propinsi berdasarkan jenis usaha/sub sektor pertanian

Ditinjau dari aspek gender, jumlah pelaku utama berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10.064.907 orang (59,53%) dan perempuan sebanyak 6.830.106 orang (40,47%).

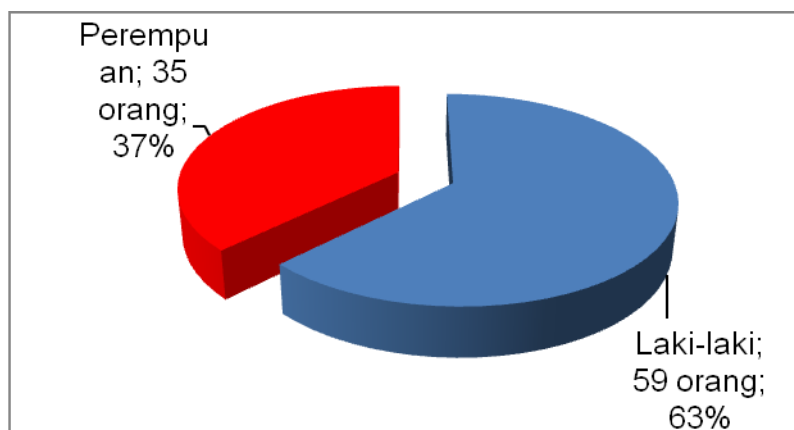


Gambar 5 : Pelaku utama pembangunan pertanian berdasarkan jenis kelamin

1.1.4. Aparatur BBPP Ketindan

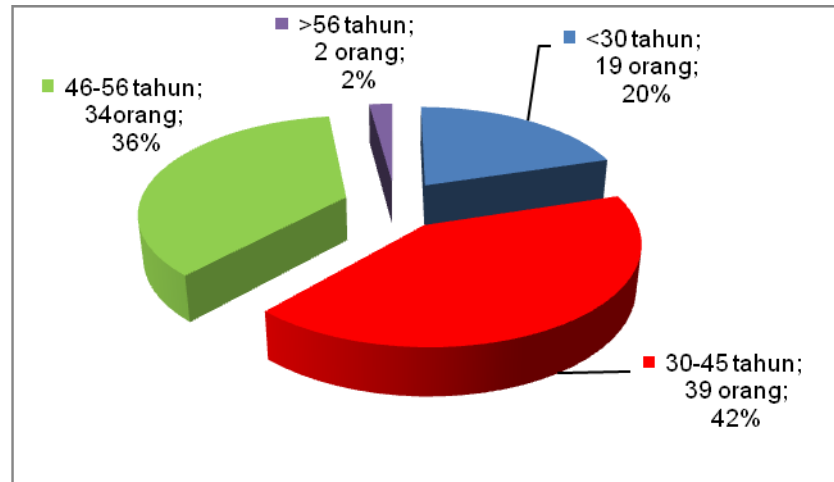
Keberhasilan program dan kegiatan BBPP Ketindan sangat ditentukan oleh dukungan profesionalisme aparatur yang berperan sebagai regulator, fasilitator, motivator dan dinamisator.

Berdasarkan data per Januari 2010, jumlah aparatur pertanian di BBPP Ketindan sebanyak 94 orang, yang terdiri atas 59 orang laki-laki (62,77%) dan 35 orang perempuan (37,23%).



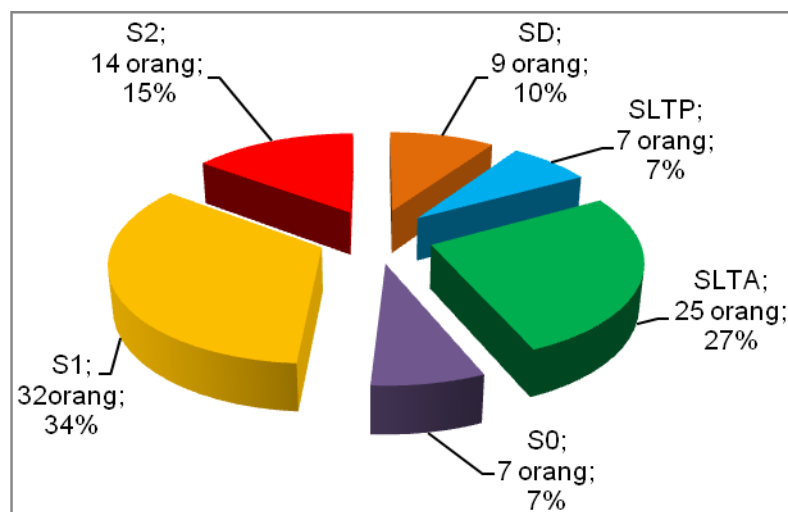
Gambar 6 : Grafik aparatur BBPP Ketindan berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan sebaran usia, aparatur pertanian yang berusia di bawah 30 tahun sebanyak 20%, antara 30 sampai dengan 45 tahun sebanyak 42% , antara 46 sampai dengan 56 tahun sebanyak 36% dan usia diatas 56 tahun sebanyak 2%.



Gambar 7 : Grafik aparatur BBPP Ketindan berdasarkan usia

Ditinjau dari tingkat pendidikan, aparatur pertanian yang berpendidikan dibawah SLTA sebanyak 6,38 %, setingkat SLTA sebanyak 53,97%, Diploma III sebanyak 9,00%, S1 sebanyak 27,11%, S2 sebanyak 3,14% dan S3 sebanyak 0,40%.



Gambar 8 : Grafik aparatur BBPP Ketindan berdasarkan tingkat pendidikan

1.2. Potensi, Hasil yang Dicapai, Permasalahan, dan Tantangan

1.2.1. Potensi

1.2.1.1. Aspek Kelembagaan

a. Struktur Organisasi

BBPP Ketindan sebagai lembaga pemerintah eselon II UPT Pelatihan Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian memiliki struktur organisasi sebagai berikut :

1. Kepala Balai
2. Bagian Umum
 - i. Sub Bagian Keuangan
 - ii. Sub Bagian Perlengkapan dan Instalasi
 - iii. Sub Bagian Kepegawaian dan Rumah Tangga
3. Bidang Program dan Evaluasi
 - i. Seksi Program dan Kerjasama
 - ii. Seksi Evaluasi dan Pelaporan
4. Bidang Penyelenggaraan Pelatihan
 - i. Seksi Pelatihan Aparatur
 - ii. Seksi Pelatihan Non Aparatur
5. Kelompok Jabatan Fungsional

b. Terdapat 3 (tiga) unit Instalasi Laboratorium, Instalasi Perpustakaan dan Inkubator Agribisnis, Screen House dan Lahan Praktek

c. Terdapat 196 unit P4S teridentifikasi di 4 Propinsi wilayah binaan.

d. Terdapat 7 unit LM3 Model (LM3 yang berfungsi juga sebagai lembaga pelatihan)

1.2.1.2. Aspek Ketenagaan

Jumlah aparat BBPP Ketindan sebanyak 105 terdiri dari 94 orang pegawai dan 11 orang tenaga honorer dan harian lepas dengan latar

belakang pendidikan : SLTA ke bawah : 43,16% ; 7,37 % berpendidikan D-III : 30,53 % berpendidikan S1 dan 18,95 % berpendidikan S2.

Jumlah tenaga fungsional widyaiswara BBPP Ketindan 15 orang dengan kualifikasi pendidikan perguruan tinggi jenjang S1 sebanyak 7 orang (46,67%) dan S2 jurusan pertanian sebanyak 8 orang (53,33%) ;

Jumlah tenaga struktural dan staf teknis/tenaga kepelatihan 79 orang dengan kualifikasi pendidikan SD sebanyak 11,39%, SLTP sebanyak 8,86%, SLTA sebanyak 31,65%, D III sebanyak 10,13% ; S1 sebanyak 24,05% dan S2 sebanyak 13,92%.

Widyaiswara BBPP yang telah menduduki jabatan widyaiswara utama sebanyak 8%, widyaiswara madya 31%, widyaiswara muda 54% dan widyaiswara pertama 8%;

Jumlah tenaga pelatih/instruktur di P4S wilayah binaan sekitar 360 orang.

1.2.2. Hasil yang Dicapai

Selama periode tahun 2005 – 2009, BBPP Ketindan telah melaksanakan program dan kegiatan yang mengacu pada program aksi Badan Pengembangan SDM Pertanian dalam Reposisi Pelatihan Pertanian dan Pengembangan Administrasi dan Manajemen SDM Pertanian.

Selain itu BBPP Ketindan ikut berperan serta dalam pelaksanaan Program Koordinatif Badan Pengembangan SDM Pertanian, yaitu: Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dan Program Pengembangan Agribisnis melalui Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM3).

1.2.2.1. Aspek Kelembagaan

Perubahan nomenklatur Balai yang semula berdasarkan komoditas (BBDATPO) menjadi pelatihan pertanian (BBPP) yang berorientasi agribisnis

Tersedianya jaringan LAN dan internet untuk mempermudah akses informasi pertanian

Tersedianya 3 Instalasi Laboratorium Teknologi (Tanaman Pangan, Obat dan Bioteknologi) serta Inkubator Agribisnis

Tersedianya Instalasi Perpustakaan dengan koleksi 3.148 buku.

Identifikasi dan Pembinaan 196 P4S

Fasilitasi Penguatan Kelembagaan Pelatihan Swadaya melalui Bantuan Sarana Prasarana Pelatihan P4S 24 paket.

1.2.2.2. Aspek Ketenagaan

Peningkatan jumlah aparatur yang semula 86 orang pada tahun 2005 menjadi 94 orang pada tahun 2009.

Penyelesaian Tugas Belajar S2 8 orang, Ijin Belajar S2 sebanyak 5 orang dan S1 sebanyak 2 orang.

Rekrutmen widyaiswara 3 orang dan meningkatnya profesionalisme 15 orang widyaiswara;

Peningkatan kualitas 360 orang instruktur/ fasilitator/ pengelola P4S melalui pelatihan dan magang

Peningkatan kompetensi dan profesionalisme tenaga kepelatihan di BBPP Ketindan melalui pendidikan formal, kursus/pelatihan, studi banding, magang sebanyak 79 orang.

1.2.2.3. Aspek Penyelenggaraan

a. DIPA

Terakreditasinya 1 jenis pelatihan teknis sesuai keputusan LAN untuk pelatihan agribisnis tanaman obat rimpang

Tersusunnya SKKNI untuk Budidaya Tanaman Obat Rimpang dan Budidaya Tanaman Kedelai

Terselenggaranya pelatihan dengan anggaran bersumber DIPA dengan sasaran 3.145 orang aparatur dan 7.141 orang non aparatur

Pembinaan P4S :

Terfasilitasinya :

Magang bagi Pengelola di 10 P4S untuk 200 orang

Magang bagi Petani di 59 P4S untuk 1180 orang

Sekolah Lapangan di P4S sebanyak 40 orang

b. P4K

Terselenggaranya Pelatihan dalam rangka Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petani Nelayan Kecil bagi Aparatur 170 orang dan 2.719 orang Non Aparatur

c. PUAP

Pelatihan bagi PMT 89 orang

Pelatihan bagi Penyuluh 1.746 orang

Pelatihan bagi Pengurus Gapoktan 3.164 orang

Pembekalan PUAP Kabupaten di Jawa dan Bali 2.248 orang

Monitoring evaluasi Program PUAP 2008 1 paket

d. LM3

Peningkatan kompetensi SDM Program LM3 :

Pelatihan dan Magang bagi Pendamping dan Pengelola LM3 sebanyak 980 orang.

Terfasilitasinya 7 LM3 menjadi LM3 Model

1.2.2.4. Aspek Kerjasama

Meningkatnya kompetensi kerja 1.436 orang aparatur dan 603 non aparatur melalui pelatihan/magang pertanian dari lembaga/instansi pemerintah dan swasta.

Terfasilitasinya 5.811 orang melalui kerjasama penyediaan sarana prasarana/fasilitas pelatihan, kunjungan dan studi banding

Terjalinnya jejaring kerjasama dengan instansi pertanian pusat dan daerah lainnya melalui pameran sebanyak 13 kali.

1.2.2.5. Pengembangan Administrasi dan Manajemen

1.2.2.5.1. Aspek Perencanaan

Tersusunnya RKA-KL dan Konsep Daftar Isian Pelaksana Anggaran (DIPA) dan Surat Rincian Alokasi Anggaran (SRAA) setiap tahun.

Terlaksananya pengembangan data dan informasi (database, koneksi jaringan data dan informasi LAN/internet, website).

Terselesaikannya program Proyek Pembinaan dan Peningkatan Pendapatan Petani Kecil (P4K / *Project Completion Review Mission*) untuk Propinsi Jawa Timur .

Terlaksananya Identifikasi Kebutuhan Latihan dan Analisa Kebutuhan Latihan untuk 7 Pelatihan.

1.2.2.5.2. Aspek Keuangan dan Perlengkapan

Tersusunnya Laporan Keuangan dan Neraca BBPP Ketindan (Laporan SAK dan SIMAK BMN) setiap semester;

Tersusunnya Laporan Barang Milik Negara dan Neraca Barang BBPP Ketindan setiap semester;

Terselesaikannya perpanjangan kontrak kerjasama penggunaan lahan dengan Pemerintah Propinsi Jawa Timur;

1.2.2.5.3. Organisasi dan Kepegawaian

Tersusunnya satu buku *Standard Operational Procedure* (SOP) Pengelolaan 3M (*Man, Money and Material*).

Terselesaikannya administrasi kepegawaian (mutasi, kenaikan pangkat/golongan, pensiun, pengelolaan gaji dan tunjangan) pegawai setiap tahun.

Terlaksananya pengangkatan 18 orang tenaga honorer menjadi CPNS.

1.2.2.5.4. Evaluasi dan Pelaporan

Terpublikasikan informasi program dan kegiatan Balai melalui leaflet, profil Balai, buku, workshop dan pameran.

Tersusunnya Laporan Monitoring dan Evaluasi Program/Kegiatan, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dan Laporan Tahunan BBPP Ketindan setiap tahun.

Terbentuknya Satuan Pelaksana (Satlak) Pengendalian Intern lingkup BBPP Ketindan.

1.2.2.6. Program Koordinatif

1.2.2.6.1. Fasilitasi Pemberdayaan Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM3)

Program pengembangan agribisnis di LM3 merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat tani yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan keagamaan atau budaya dalam membina masyarakat sekitar mengenai kegiatan agribisnis. BBPP Ketindan sebagai Unit Pelaksana Teknis pelatihan BPSDMP bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan, menyiapkan SDM, dan penguatan jejaring kerjasama antar LM3 di wilayah binaan.

Hasil yang telah dicapai sebagai berikut:

Pelatihan dan Magang bagi Pendamping dan Pengelola LM3 sebanyak 980 orang.

Terfasilitasinya 7 LM3 menjadi LM3 Model

1.2.2.6.2. Fasilitasi Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

PUAP merupakan salah satu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Kegiatan ini dilaksanakan sejak tahun 2008 di 10.000 desa di 33 provinsi. Komponen kegiatan terdiri dari pemberdayaan Gapoktan dan pemberian bantuan sosial untuk modal usaha bagi anggota Gapoktan. BPSDMP melalui SKPA mengamanatkan BBPP Ketindan untuk berperan dalam penyiapan sumberdaya manusia dalam rangka Program PUAP di wilayah binaan.

Hasil yang telah dicapai sebagai berikut:

Pelatihan bagi PMT 89 orang

Pelatihan bagi Penyuluh 1746 orang

Pelatihan bagi Pengurus Gapoktan 3164 orang

Pembekalan PUAP Kabupaten di Jawa dan Bali 2248 orang

Monitoring evaluasi Program PUAP 2008 1 paket

1.2.3. Permasalahan

Merujuk pada hasil-hasil yang dicapai pada periode 2005 - 2009, perkembangan lingkungan strategis yang sedang terjadi pada saat ini, maka permasalahan yang dihadapi dalam upaya pengembangan SDM pertanian melalui pelatihan adalah sebagai berikut:

1.2.3.1. Aspek Kelembagaan

1. Belum seluruh program pelatihan teknis agribisnis terakreditasi oleh LAN;
2. Belum seluruh kelembagaan pelatihan swadaya (P4S) terakreditasi;
3. Kurang optimalnya fungsi Pusat Inkubator Agribisnis (PIA) sebagai pusat konsultasi agribisnis;
4. Sarana dan prasarana yang mendukung pelatihan berbasis kompetensi belum memadai;

1.2.3.2. Aspek Ketenagaan

1. Jumlah dan kompetensi widyaiswara belum sepenuhnya memadai dan proporsional untuk melaksanakan diklat teknis yang dibutuhkan oleh eselon I dan instansi terkait lingkup pertanian;
2. Spesialisasi kompetensi widyaiswara bidang teknis pertanian belum mengacu pada pengembangan sistem agribisnis ;
3. Terbatasnya kompetensi widyaiswara untuk mengemban tugas secara profesional;
4. Penempatan tenaga kediklatan belum sepenuhnya sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian;

1.2.3.3. Aspek Penyelenggaraan Pelatihan

1. SOP penyelenggaraan pelatihan belum diterapkan secara baku.
2. Kurangnya intensitas pelatihan teknis, fungsional dan kewirausahaan bagi penyuluh dan petugas pertanian;
3. Belum optimalnya pembinaan pasca permagangan dan pelatihan
4. Dukungan anggaran untuk penyelenggaraan pelatihan di lembaga diklat pertanian sangat terbatas untuk memenuhi kebutuhan pelatihan yang diusulkan oleh eselon I dan instansi pusat/daerah terkait lingkup pertanian;

1.2.3.4. Aspek Kerjasama

1. Belum optimalnya pemanfaatan peluang kerjasama pelatihan dan permagangan bagi aparatur dan non aparatur dengan lembaga pemerintah/swasta dalam negeri maupun luar negeri ;
2. Kurangnya promosi/sosialisasi kompetensi Balai dalam mendukung pelaksanaan kerjasama pelatihan pertanian terhadap lembaga pemerintah/swasta;
3. Belum adanya suatu jenis maupun desain pelatihan yang menjadi *iconic* (ciri khas) BBPP Ketindan sebagai andalan kerjasama pelatihan;
4. Belum terbangunnya sistem kerjasama pelatihan yang berkelanjutan.

1.2.3.5. Aspek Administrasi dan Manajemen

1. Mekanisme perencanaan dan revisi DIPA belum sesuai dengan sistem dan prosedur;
2. Sistem Pengendalian Intern (SPI) belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik.;
3. Lahan BBPP Ketindan masih berstatus pinjam pakai;

1.2.4. Tantangan

Dari hasil pengamatan dan analisis kondisi lingkungan strategis berbagai tantangan yang dihadapi dalam upaya pengembangan SDM pertanian melalui pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Adanya tuntutan perubahan terhadap pola pikir dan perilaku petani, dari petani subsisten tradisional menjadi petani modern, mandiri dan berwawasan agribisnis.
2. Meningkatnya tuntutan agar masyarakat tani bisa bersaing di pasar regional dan pasar global.
3. Adanya kebutuhan akan kelembagaan ekonomi pedesaan yang tangguh dan mandiri untuk meningkatkan daya saing dan posisi tawar petani.
4. Adanya tuntutan ketersediaan aparatur pertanian yang kompeten untuk mendukung pencapaian empat sukses pembangunan pertanian.
5. Adanya keragaman kebijakan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, yang berpengaruh negatif terhadap implementasi kebijakan dan program pengembangan SDM pertanian
6. Reformasi birokrasi menuntut tatakelola pemerintahan yang baik dan pemerintah yang bersih.

BAB II

VISI, MISI, SERTA TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

2.1. Visi BBPP Ketindan

Sesuai tugas dan fungsi BBPP Ketindan serta memperhatikan potensi, capaian hasil pada periode sebelumnya, serta tantangan dan permasalahan yang ada, maka visi BBPP Ketindan periode 2010-2014 adalah *“Menjadi lembaga pelatihan terpercaya untuk mewujudkan SDM Pertanian yang profesional.”*

2.2. Misi BBPP Ketindan

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, BBPP Ketindan menetapkan misi sebagai berikut:

1. Mengembangkan program pelatihan pertanian berbasis kompetensi kerja dan sistem informasi terintegrasi serta mengembangkan jejaring kerjasama melalui pelayanan pelatihan pertanian dan konsultasi agribisnis yang prima;
2. Mengembangkan sistem pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelatihan dan melakukan pengendalian internal yang akurat dan kredibel;
3. Mengembangkan teknik pelatihan teknis dan fungsional bagi aparatur pertanian berbasis kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK);
4. Mengembangkan teknik pelatihan teknis dan kewirausahaan bagi non aparatur pertanian sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK).
5. Mengembangkan kompetensi dan profesionalisme ketenagaan;
6. Mengembangkan pendayagunaan sarana dan prasarana pelatihan serta produktivitas instalasi agribisnis;
7. Mengembangkan sistem administrasi dan manajemen penatausahaan, keuangan dan rumah tangga yang transparan dan akuntabel.

2.3. Motto

1. Berfikir lebih cerdas
2. Bekerja lebih cepat dan akurat
3. Melayani lebih baik

2.4. Tujuan dan Sasaran

2.4.1. Tujuan

Sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, BBPP Ketindan menetapkan tujuan sebagai berikut.

1. Meningkatkan kualitas program pelatihan pertanian berbasis kompetensi kerja dengan penyediaan sistem informasi terintegrasi serta peningkatan kepercayaan masyarakat melalui pelayanan pelatihan pertanian dan konsultasi agribisnis yang prima;
2. Meningkatkan kualitas dan efektifitas sistem pemantauan, evaluasi, pelaporan, dan pengendalian internal secara akurat dan kredibel;
3. Meningkatkan kualitas teknik pelatihan teknis dan fungsional bagi aparatur pertanian berbasis kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK);
4. Meningkatkan kualitas teknik pelatihan teknis dan kewirausahaan bagi non aparatur pertanian sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK).
5. Meningkatkan kualitas, kompetensi dan profesionalisme ketenagaan;
6. Mengoptimalkan pendayagunaan sarana dan prasarana pelatihan serta produktivitas instalasi agribisnis;
7. Meningkatkan kualitas sistem administrasi dan manajemen penatausahaan, keuangan dan rumah tangga yang transparan dan akuntabel.

2.3.2. Sasaran Strategis

2.3.2.1 Pemantapan kelembagaan pelatihan bagi aparatur dan non aparatur

1. Terakreditasinya program pelatihan mendukung pembangunan pertanian sebanyak 6 paket;
2. Terklasifikasikannya 250 lembaga pelatihan swadaya di wilayah binaan;
3. Terfasilitasinya pengembangan Balai sebagai Lembaga Diklat Profesi;

4. Berfungsinya Pusat Inkubator Agribisnis sebagai Pusat Pelayanan Jasa konsultasi agribisnis dalam kegiatan pengembangan sebanyak 5 paket;
5. Tersusunnya 1 paket master plan Balai dan tersedianya sarana prasarana pelatihan sesuai standar profesi sebanyak 5 paket;
6. Terlaksananya sistem administrasi, manajemen dan tata kelola rumah tangga Balai setiap tahun (5 paket);
7. Tersedianya sistem informasi, promosi dan publikasi setiap tahun (5 paket);

2.3.2.2. Peningkatan mutu penyelenggaraan pelatihan bagi aparatur dan non aparatur untuk mendukung program pembangunan pertanian

1. Tersusunnya juklak, juknis, modul, materi paket pembelajaran pelatihan berbasis multimedia sebanyak 5 paket;
2. Terselenggaranya pelatihan bagi 13.227 orang penyuluh PNS, RIHP non Penyuluh dan petugas lainnya lingkup pertanian berbasis kompetensi kerja;
3. Terselenggaranya pelatihan dan permagangan teknis agribisnis dan kewirausahaan berbasis kompetensi kerja bagi 9.496 orang penyuluh swadaya, instruktur/pengelola P4S, pengurus Gapoktan dan kelembagaan petani lainnya;
4. Terselenggaranya pelatihan fungsional (dasar, penjenjangan dan alih kelompok) bagi penyuluh dan RIHP non Penyuluh;
5. Tersertifikasinya sistem manajemen mutu penyelenggaraan pelatihan pertanian berstandar internasional;

5.3.2.3. Peningkatan kapasitas tenaga kepelatihan pertanian.

1. Terpetakannya spesialisasi dan kompetensi widyaiswara sesuai standar profesi dan tupoksi Balai;
2. Meningkatnya kompetensi dan profesionalisme 25 orang widyaiswara dan 91 orang tenaga kediklatan;

3. Meningkatnya kompetensi kepemimpinan dan manajerial 11 orang pejabat UPT pelatihan;

1.3.2.3. Peningkatan kerjasama, kemitraan pelatihan pertanian dan fasilitas Balai.

1. Tersusunnya perencanaan kebutuhan latihan sesuai standar profesi sebanyak 5 paket;
2. Tersedianya database pelatihan pertanian sebanyak 5 paket;
3. Meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk menyelenggarakan kerjasama pelatihan/magang bagi 2.794 aparatur/non aparatur dan kerjasama penyediaan sarana prasarana/kunjungan/studi banding bagi 20.958 orang;
4. Terselenggaranya pengiriman widyaiswara dan tenaga kediklatan dalam rangka kerjasama pelatihan luar negeri sebanyak 5 paket;
5. Terselenggaranya pelatihan/permagangan bertaraf internasional sebanyak 5 paket;
6. Koordinasi, integrasi dan sinkronisasi program pelatihan dengan instansi terkait sebanyak 5 paket.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, PROGRAM DAN KEGIATAN, SERTA INDIKATOR

3.3. Arah Kebijakan

Arah kebijakan Kementerian Pertanian difokuskan dalam mencapai empat sasaran strategis pembangunan pertanian, yaitu :

1. Terwujudnya Swasembada dan swasembada Berkelanjutan;
2. Peningkatan Diversifikasi Pangan;
3. Peningkatan Nilai tambah, Daya Saing dan Ekspor;
4. Peningkatan Kesejahteraan Petani.

Berdasarkan hal tersebut dan sesuai dengan tujuan dan sasaran BBPP Ketindan pada kurun waktu 2010-2014, maka ditetapkan arah kebijakan Balai sebagai berikut:

1. Pelatihan, permagangan dan pendampingan diarahkan untuk memperkuat pemberdayaan masyarakat tani guna mempercepat pertumbuhan agribisnis di perdesaan.
2. Pelatihan diarahkan untuk menumbuhkan minat generasi muda menjadi wirausahawan agribisnis.
3. Pelatihan bagi aparatur diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka mendukung program pembangunan pertanian dan reformasi birokrasi.
4. Pemantapan sistem administrasi dan manajemen penyuluhan dan pengembangan SDM pertanian diarahkan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan pemerintahan yang bersih.

3.4. Strategi

Berdasarkan arah kebijakan BBPP Ketindan pada kurun waktu 2010-2014, maka ditetapkan strategi sebagai berikut :

1. Penguatan dan pengembangan lembaga pelatihan swadaya (P4S) sebagai pusat pelatihan dan permagangan bidang agribisnis bagi masyarakat tani.

2. Penumbuhan wirausahawan muda di bidang agribisnis dilakukan melalui *agri training camp*, magang maupun pelatihan kewirausahaan pertanian.
3. Penataan dan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka mendukung program pembangunan pertanian dan reformasi birokrasi.
4. Pengembangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) untuk komoditas unggulan dalam rangka mendukung daya saing dan nilai tambah.
5. Pemantapan dan pengembangan tata kelola administrasi dan manajemen penyelenggaraan pelatihan SDM pertanian.

Selain strategi utama tersebut, untuk mewujudkan visi BBPP Ketindan sebagai lembaga pelatihan pertanian terpercaya dengan target pelayanan kegiatan kerjasama sebanyak 40 % dari okupansi Balai, maka BBPP Ketindan juga menetapkan strategi pelayanan kerjasama sebagai berikut :

- a. Peningkatan kinerja pelayanan kerjasama (kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan) sesuai tugas pokok fungsi aparatur lingkup BBPP
- b. Penataan sistem, mekanisme dan prosedur pelayanan kerjasama
- c. Penilaian kembali Indeks Kepuasan Masyarakat secara periodik
- d. Standarisasi Persyaratan Pelayanan teknis dan administratif kerjasama yang diperlukan
- e. Penetapan biaya pelayanan kerjasama yang transparan, akurat dan akuntabel
- f. Peningkatan kenyamanan sarana prasarana dan keamanan lingkungan

3.3. Program dan Kegiatan

3.3.1. Program

Untuk melaksanakan strateginya, maka pada periode 2010 -2014 BBPP Ketindan menetapkan program sebagai berikut :

1. Pemantapan kelembagaan pelatihan bagi aparatur dan non aparatur.

2. Peningkatan mutu penyelenggaraan pelatihan bagi aparatur dan non aparatur untuk mendukung program pembangunan pertanian
3. Peningkatan kapasitas tenaga kepelatihan pertanian.
4. Peningkatan kerjasama, kemitraan pelatihan pertanian dan fasilitas Balai.

3.3.2. Kegiatan

3.3.2.1. Pemantapan Kelembagaan Pelatihan

1. Akreditasi Program Pelatihan dalam kapasitas Balai sebagai Lembaga Diklat Aparatur
2. Klasifikasi Lembaga Pelatihan Swadaya
3. Fasilitasi Pengembangan lembaga pelatihan pertanian menjadi Lembaga Diklat Profesi.
4. Pengembangan Pusat Inkubator Agribisnis sebagai pusat pelayanan jasa konsultasi agribisnis.
5. Pengembangan sarana dan prasarana pelatihan.
6. Pengembangan sistem administrasi, manajemen dan tata kelola rumah tangga
7. Pengembangan sistem informasi, promosi dan publikasi

3.3.2.2. Peningkatan Ketenagaan Pelatihan Pertanian

1. Standarisasi widyaiswara dan tenaga teknis kediklatan.
2. Pemetaan kompetensi dan spesialisasi widyaiswara
3. Peningkatan kompetensi kepemimpinan dan manajerial bagi pejabat UPT pelatihan.
4. Peningkatan profesionalisme widyaiswara dan tenaga teknis kediklatan.

3.3.2.3. Peningkatan Penyelenggaraan Pelatihan

1. Pengembangan pedoman dan materi pelatihan pertanian
2. Pengembangan pelatihan teknis agribisnis dan kewirausahaan bagi penyuluh PNS, RIHP non penyuluh dan petugas lainnya lingkup pertanian berbasis kompetensi kerja.

3. Pengembangan pelatihan fungsional dan struktural bagi pejabat lingkup pertanian berbasis reformasi birokrasi
4. Pengembangan pelatihan dan permagangan teknis agribisnis dan kewirausahaan berbasis kompetensi kerja bagi penyuluh swadaya, instruktur/pengelola P4S, pengurus Gapoktan dan kelembagaan petani lainnya.
5. Peningkatan mutu penyelenggaraan pelatihan berdasarkan standar internasional (ISO).

3.3.2.4. Pengembangan Program dan Kerjasama Pelatihan Pertanian

1. Pemetaan kebutuhan pelatihan pertanian
2. Pengembangan data base pelatihan pertanian
3. Pengembangan kerjasama pelatihan dalam dan luar negeri
4. Pengembangan kerjasama pelatihan dalam negeri

Untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pelayanan dan kompetensi BBPP Ketindan dalam penyelenggaraan pelatihan pertanian maka direncanakan kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengiriman widyaiswara dalam rangka kerjasama pelatihan pertanian
- b. Pengiriman tenaga kediklatan dalam rangka kerjasama pelatihan
- c. Pengembangan pelatihan dan permagangan bertaraf internasional pada lembaga pelatihan pertanian.
- d. Peningkatan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi program pelatihan pertanian dengan instansi terkait di pusat dan daerah.

3.3.3. Program, Output dan Outcome Kegiatan 2010-2014

Seluruh program dan kegiatan tersebut dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga di akhir periode 2010-2014, diharapkan semua target program dan kegiatan tersebut dapat dicapai. Secara rinci program, output, dan outcome kegiatan BBPP Ketindan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Program, Output, dan Outcome Kegiatan BBPP Ketindan 2010-2014

NO	PROGRAM	KEGIATAN	OUTPUT	OUTCOME
1	Pemantapan Kelembagaan Pelatihan			
1.1	Akreditasi Program Diklat Aparatur	Akreditasi program pelatihan	Terakreditasinya 6 program pelatihan pertanian mendukung pembangunan pertanian	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelatihan
1.2	Pengembangan Kelembagaan Pelatihan Pertanian Swadaya	Klasifikasi P4S	Terklasifikasinya 250 P4S di wilayah binaan	Meningkatnya kualitas dan kapasitas lembaga pelatihan swadaya sesuai standar minimal
		Pembinaan P4S	Terselenggaranya pembinaan P4S	Meningkatnya kualitas dan kompetensi P4S sebagai lembaga pelatihan swadaya di wilayah binaan
1.3	Fasilitasi pengembangan UPT Pelatihan menjadi lembaga diklat profesi	Pengembangan software, sarana dan prasarana guna mendukung Balai sebagai Lembaga Diklat Profesi	Tersedianya software, sarana dan prasarana Balai sesuai standar sebagai Lembaga Diklat Profesi sebanyak 5 paket	Terselenggaranya diklat profesi pada BBPP Ketindan sesuai dengan standar
1.4	Pengembangan Pusat Inkubator Agribisnis sebagai pusat pelayanan jasa konsultasi agribisnis.	Pengembangan unit usaha produksi	Berfungsinya Pusat Inkubator Agribisnis sebagai pusat pelayanan jasa konsultasi agribisnis sebanyak 5 paket	Meningkatnya layanan dan jasa konsultasi agribisnis bagi pelaku usaha dan masyarakat sekitarnya

		Pendampingan tenant	Optimalisasi kerjasama dan kualitas jejaring agribisnis sebanyak 5 paket	Meningkatnya kualitas kerjasama agribisnis
		Jasa konsultasi	Tersedianya jasa konsultasi agribisnis bagi masyarakat	Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kompetensi dan kapasitas Balai sebagai penyedia jasa konsultasi agribisnis
1.5	Pengembangan sarana dan prasarana pelatihan.	Master plan UPT Pelatihan	Tersusunnya master plan Balai	Meningkatnya kualitas kelembagaan pelatihan
		Pengembangan sarana dan prasarana pelatihan	Tersedianya sarana dan prasarana pelatihan pertanian sesuai standar profesi untuk mendukung pembangunan pertanian sebanyak 5 paket	Meningkatnya pelayanan dan kualitas penyelenggaraan pelatihan pada UPT Pelatihan Pusat
1.5	Pengembangan 27ystem administrasi, manajemen dan tata kelola rumah tangga	Pelaksanaan sistem administrasi, manajemen dan tata kelola rumah tangga	Terselenggaranya administrasi kegiatan, manajemen dan tata kelola rumah tangga sebanyak 5 paket	Meningkatnya kualitas 27ystem administrasi, manajemen dan tata kelola rumah tangga Balai
1.6	Pengembangan 27ystem informasi, Promosi dan publikasi UPT pelatihan	Penyediaan 27ystem informasi, promosi dan publikasi pelatihan pertanian	Terselenggaranya informasi, promosi dan publikasi penyelenggaraan pelatihan pertanian sebanyak 5 paket	Meningkatnya kualitas 27ystem informasi, promosi dan publikasi pelatihan pertanian
2	Peningkatan Ketenagaan Pelatihan Pertanian			
2.1	Standarisasi Widyaiswara dan tenaga teknis kediklatan.	Kajian kebutuhan widyaiswara dan tenaga kediklatan	Tersusunnya perencanaan kebutuhan ketenagaan kediklatan sesuai standar	Meningkatnya kualitas tenaga kediklatan sesuai standar

		Sosialisasi Standarisasi Ketenagaan	Tersosialisasikannya standarisasi ketenagaan kediklatan sebanyak 5 paket	Terinformasikannya standar profesi ketenagaan kediklatan
2.2	Pemetaan kompetensi dan spesialisasi Widyaiswara	Inventarisasi kompetensi dan spesialisasi widyaiswara	Tersedianya 25 orang widyaiswara dan tenaga kediklatan dengan kualifikasi dan kompetensi sesuai hasil analisis beban kerja	Meningkatnya mutu pelayanan penyelenggaraan pelatihan oleh widyaiswara dan tenaga kediklatan sesuai standar profesi
		Perencanaan peningkatan kompetensi dan spesialisasi Widyaiswara	Terpetakannya kompetensi dan spesialisasi 25 orang widyaiswara dalam mendukung penyelenggaraan pelatihan	Optimalisasi pendayagunaan widyaiswara
2.3	Peningkatan kompetensi kepemimpinan dan manajerial bagi pejabat UPT pelatihan.	Pelatihan (<i>Management of Training, Training of Course</i>)	Terselenggaranya peningkatan kompetensi kepemimpinan dan manajerial pejabat UPT Pelatihan	Meningkatnya kompetensi kepemimpinan dan manajerial pejabat UPT Pelatihan
		Pelatihan kepemimpinan	Terselenggaranya pelatihan kepemimpinan untuk peningkatan profesionalisme pejabat UPT Pelatihan	Meningkatnya manajemen dan kepemimpinan penyelenggaraan UPT Pelatihan
2.4	Peningkatan profesionalisme Widyaiswara dan tenaga teknis kediklatan.	Pengembangan profesionalisme staf (Kajiwidya, magang, seminar, pelatihan, orasi ilmiah)	Terselenggaranya peningkatan profesionalisme widyaiswara dan tenaga kediklatan melalui kajiwidya, magang, seminar, pelatihan, orasi ilmiah dll sebanyak 5 paket	Meningkatnya profesionalisme ketenagaan pelatihan
		Sosialisasi Pengembangan Profesionalisme	Tersosialisasikannya kegiatan pengembangan profesionalisme sebanyak 5 paket	Meningkatnya profesionalisme ketenagaan pelatihan

3	Peningkatan Penyelenggaraan Pelatihan			
3.1	Pengembangan pedoman	Juklak, Juknis, Modul, materi, bahan ajar, pengembangan multi media pelatihan	Tersedianya pedoman pelaksanaan, teknis, materi (modul) pelatihan pertanian	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelatihan
		pelatihan	Tersusunnya paket pembelajaran pelatihan pertanian berbasis multimedia	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelatihan pertanian sesuai standar
3.2	Pengembangan pelatihan teknis agribisnis dan kewirausahaan bagi penyuluh PNS, RIHP non penyuluh dan petugas lainnya lingkup pertanian berbasis kompetensi kerja.	Identifikasi kebutuhan pelatihan, Analisa Kebutuhan Latihan, penyelenggaraan, bimbingan lanjutan, evaluasi pasca pelatihan.	Terselenggaranya pelatihan bagi 13.227 orang penyuluh PNS, RIHP non Penyuluh dan petugas lainnya lingkup pertanian berbasis kompetensi kerja	Meningkatnya kompetensi kerja penyuluh PNS, RIHP non penyuluh dan petugas lainnya lingkup pertanian berbasis kompetensi kerja.
3.3	Pengembangan pelatihan fungsional (dasar, penjenjangan dan alih kelompok) bagi penyuluh PNS, RIHP non penyuluh lingkup pertanian berbasis kompetensi kerja.	Identifikasi kebutuhan pelatihan, Analisa Kebutuhan Latihan, penyelenggaraan, bimbingan lanjutan, evaluasi pasca pelatihan.	Terselenggaranya pelatihan bagi penyuluh PNS dan petugas RIHP non Penyuluh lainnya lingkup pertanian berbasis kompetensi kerja	Meningkatnya kompetensi kerja penyuluh PNS dan petugas RIHP non penyuluh lainnya lingkup pertanian berbasis kompetensi kerja.

3.4	Pengembangan pelatihan dan permagangan teknis agribisnis dan kewirausahaan berbasis kompetensi kerja bagi penyuluh swadaya, instruktur/ pengelola P4S, pengurus Gapoktan dan kelembagaan petani lainnya.	Identifikasi kebutuhan pelatihan, Analisa Kebutuhan Latihan, penyelenggaraan, bimbingan lanjutan, evaluasi pasca pelatihan.	Terselenggaranya pelatihan dan permagangan teknis agribisnis dan kewirausahaan berbasis kompetensi kerja bagi 9.496 orang penyuluh swadaya, instruktur/pengelola P4S, pengurus Gapoktan dan kelembagaan petani lainnya.	Meningkatnya kompetensi kerja penyuluh swadaya, instruktur/pengelola P4S, pengurus Gapoktan dan kelembagaan petani lainnya.
3.5	Peningkatan manajemen mutu penyelenggaraan pelatihan berdasarkan standar internasional (ISO).	Peningkatan kualitas penyelenggaraan pelatihan sesuai indikator ISO	Tersertifikasinya sistem manajemen mutu penyelenggaraan pelatihan pertanian sebanyak 1 paket	Meningkatnya mutu layanan pelatihan pada UPT Pelatihan sesuai standar internasional
		Penyelenggaraan pelatihan berdasarkan ISO	Terselenggaranya pelatihan pertanian berdasarkan ISO	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelatihan pertanian sesuai standar ISO
		Fasilitasi Audit internal ISO	Terfasilitasinya pengawasan penyelenggaraan pelatihan sesuai standar mutu sesuai ISO selama 5 tahun	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelatihan pertanian sesuai standar ISO
4	Pengembangan Program dan Kerjasama Pelatihan Pertanian			
4.1	Pemetaan kebutuhan pelatihan pertanian	Identifikasi kebutuhan pelatihan, Analisa Kebutuhan Latihan, pemanfaatan hasil evaluasi (bimbingan dan pasca) pelatihan.	Tersusunnya perencanaan kebutuhan latihan dan pemanfaatan hasil evaluasi pelatihan sesuai standar profesi sebanyak 5 paket	Terselenggaranya pelatihan pertanian berbasis kompetensi kerja

4.2	Pengembangan database pelatihan pertanian	Pelaksanaan sistem database, informasi, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pelatihan	Tersedianya data dan informasi informasi, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pelatihan berbasis data terkomputerisasi sebanyak 5 paket	Terintegrasinya sistem informasi penyelenggaraan pelatihan menunjang pengambilan keputusan
4.3	Pengembangan kerjasama pelatihan dalam dan luar negeri	<i>Mengembangkan jejaring kerjasama pelatihan dalam negeri</i>	<i>Perencanaan program dan pengembangan kelembagaan kerjasama</i>	<i>Meningkatnya kualitas/mutu kelembagaan dan penyelenggaraan kerjasama</i>
			<i>Meningkatnya kompetensi dan profesionalisme ketenagaan kerjasama melalui pelatihan, magang, studi banding</i>	<i>Meningkatnya mutu pelayanan kerjasama</i>
			<i>Terselenggaranya kerjasama pelatihan/magang bagi 2.794 orang aparaturnya dan non aparaturnya</i>	<i>Optimalisasi kapasitas kelembagaan dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan penyelenggaraan pelatihan</i>
			<i>Terselenggaranya kerjasama pemanfaatan sarana prasarana, studi banding dan kunjungan bagi 20.958 orang</i>	<i>Optimalisasi kapasitas kelembagaan dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan penyelenggaraan pelatihan</i>
			<i>Sosialisasi dan Koordinasi jejaring kerjasama</i>	<i>Meningkatnya jejaring kerjasama dan optimalnya kapasitas pelayanan penyelenggaraan pelatihan</i>

			<i>Monitoring Evaluasi Kegiatan Kerjasama</i>	<i>Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelatihan kerjasama</i>
		Melaksanakan pelatihan luar negeri	Terselenggaranya pengiriman 25 orang widyaiswara dalam rangka kerjasama pelatihan luar negeri	Meningkatnya kompetensi kerja widyaiswara
4.4	Pengiriman widyaiswara dan tenaga ahli di bidang pertanian dalam kerangka kerjasama pelatihan pertanian.	Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris widyaiswara dalam menunjang penyelenggaraan pelatihan pertanian	Terselenggaranya pelatihan dan permagangan bertaraf internasional	Meningkatnya kompetensi kerja widyaiswara/instruktur dan kapasitas lembaga pelatihan dalam melaksanakan pelatihan/permagangan bertaraf internasional
4.5	Pengiriman tenaga kediklatan dalam rangka kerjasama pelatihan	Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris tenaga kediklatan dalam menunjang penyelenggaraan pelatihan pertanian	Terselenggaranya pelatihan dan permagangan bertaraf internasional	Meningkatnya kompetensi kerja tenaga kediklatan dan kapasitas lembaga pelatihan dalam melaksanakan pelatihan/permagangan bertaraf internasional
		Identifikasi, orientasi, pemantapan calon peserta magang	Terlaksananya identifikasi, orientasi dan pemantapan calon peserta magang	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan permagangan dan meningkatnya kompetensi calon peserta magang
		Monitoring dan evaluasi permagangan luar negeri	Terselenggaranya monitoring dan evaluasi permagangan luar negeri	Meningkatnya kompetensi peserta magang dan kualitas penyelenggaraan permagangan luar negeri

4.6	Pengembangan pelatihan dan permagangan bertaraf internasional pada lembaga pelatihan pertanian.	Pengembangan widyaiswara, SDM Kediklatan, sarana dan prasarana pelatihan internasional	Terselenggaranya pelatihan dan permagangan bertaraf internasional sebanyak 5 paket	Meningkatnya kompetensi dan kapasitas widyaiswara, SDM kediklatan, sarana dan prasara dalam penyelenggaraan pelatihan bertaraf internasional
		Melaksanakan pelatihan luar negeri	Terlaksananya pelatihan luar negeri	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelatihan luar negeri sesuai standar profesi
4.7	Peningkatan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi program pelatihan pertanian dengan instansi terkait di pusat dan daerah.	Koordinasi, integrasi dan sinkronisasi pelaksanaan program pelatihan pertanian dengan eselon I, UPT Pusat, dan UPT Daerah.	Perencanaan progam dan kegiatan pelatihan yang terkoordinasi, terintegrasi dan sinkron dengan eselon I, UPT Pusat dan UPT Daerah sebanyak 5 paket	Meningkatnya koordinasi, integrasi dan sinkronisasi program pelatihan pertanian
		Penyusunan program, rencana kerja, dan evaluasi pelatihan pertanian	Tersusunnya program, rencana kerja dan evaluasi pelatihan pertanian yang sinergis dengan Eselon I, UPT Pusat dan UPT Daerah setiap tahun	Meningkatnya kualitas program, rencana kerja dan evaluasi pelatihan pertanian
		Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/ Lembaga (RK-AKL)	Tersusunnya RKA-KL Balai setiap tahun	Diketahuinya kebutuhan anggaran dan rencana kerja Balai
		Monitoring dan evaluasi	Terlaksananya monitoring dan evaluasi penyelenggaraan pelatihan	Meningkatnya kualitas dan mutu program pelatihan

Secara menyeluruh, rencana tindak kegiatan BBPP Ketindan tahun 2010–2014 dapat dilihat pada lampiran 1.

BAB IV

PENUTUP

Pembangunan nasional dikatakan berhasil, apabila pembangunan sektor pertanian berhasil dengan baik. Pembangunan sektor pertanian dapat berhasil apabila didukung sumberdaya manusia pertanian yang handal. Salah satu upaya peningkatan SDM Pertanian Handal adalah melalui pelatihan baik bagi aparat maupun non aparat (seperti petani dan pengelola usaha pertanian lainnya).

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan yang merupakan salah satu unit pelaksana teknis Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam pengembangan SDM Pertanian melalui penyelenggaraan pelatihan baik bagi aparat maupun non aparat atau *stake holder*.

Melalui pelatihan pertanian diharapkan ketrampilan dan keahlian para peserta pelatihan (aparat dan non aparat) akan meningkat baik dalam pengelolaan usahanya yang pada akhirnya akan berujung pada peningkatan kesejahteraan anggota keluarga pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

BBPP Ketindan dalam lima tahun kedepan akan terus berusaha keras melaksanakan pengembangan sumberdaya manusia pertanian melalui Pelatihan Pertanian.

Penyusunan Renstra BBPP Ketindan tahun 2010-2014 berpedoman pada Renstra BPPSDMP dalam merumuskan kegiatan pengembangan SDM pertanian sesuai tugas fungsi setiap Balai sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) BBPP Ketindan.

Lampiran 1

Rencana Kegiatan BBPP Ketindan 2010-2014

NO	PROGRAM	KEGIATAN	OUTPUT	OUTCOME	TAHUN					
					2010	2011	2012	2013	2014	TOTAL
1	Pemantapan Kelembagaan Pelatihan									
1.1	Akreditasi Program Diklat Aparatur pada Pusat Manajemen, Balai Besar dan Balai Pelatihan	Akreditasi program pelatihan	Terakreditasinya 6 program pelatihan pertanian mendukung pembangunan pertanian	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelatihan	2 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT
1.2	Pengembangan Kelembagaan Pelatihan Pertanian Swadaya	Klasifikasi P4S	Terklasifikasinya 250 P4S di wilayah binaan	Meningkatnya kualitas dan kapasitas lembaga pelatihan swadaya sesuai standar minimal	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT
		Pembinaan P4S	Terselenggaranya pembinaan P4S	Meningkatnya kualitas dan kompetensi P4S sebagai lembaga pelatihan swadaya di wilayah binaan	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT
1.3	Fasilitasi pengembangan UPT Pelatihan menjadi lembaga diklat profesi	Pengembangan software, sarana dan prasarana guna mendukung Balai sebagai Lembaga Diklat Profesi	Tersedianya software, sarana dan prasarana Balai sesuai standar sebagai Lembaga Diklat Profesi sebanyak 5 paket	Terselenggaranya diklat profesi pada BBPP Ketindan sesuai dengan standar profesi	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT

1.4	Pengembangan Pusat Inkubator Agribisnis sebagai pusat pelayanan jasa konsultasi agribisnis.	Pengembangan unit usaha produksi	Berfungsinya Pusat Inkubator Agribisnis sebagai pusat pelayanan jasa konsultasi agribisnis sebanyak 5 paket	Meningkatnya layanan dan jasa konsultasi agribisnis bagi pelaku usaha dan masyarakat sekitarnya	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT
		Pendampingan tenant	Optimalisasi kerjasama dan kualitas jejaring agribisnis sebanyak 5 paket	Meningkatnya kualitas kerjasama agribisnis	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT
		Jasa konsultasi	Tersedianya jasa konsultasi agribisnis bagi masyarakat	Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kompetensi dan kapasitas Balai sebagai penyedia jasa konsultasi agribisnis	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT
1.5	Pengembangan sarana dan prasarana pelatihan.	Master plan UPT Pelatihan	Tersusunnya master plan Balai	Meningkatnya kualitas kelembagaan pelatihan	1 PKT	1 PKT				2 PKT
		Pengembangan sarana dan prasarana pelatihan	Tersedianya sarana dan prasarana pelatihan pertanian sesuai standar profesi untuk mendukung pembangunan pertanian sebanyak 5 paket	Meningkatnya pelayanan dan kualitas penyelenggaraan pelatihan pada UPT Pelatihan Pusat	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT

1.5	Pengembangan sistem administrasi, manajemen dan tata kelola rumah tangga	Pelaksanaan sistem administrasi, manajemen dan tata kelola rumah tangga	Terselenggaranya administrasi kegiatan, manajemen dan tata kelola rumah tangga sebanyak 5 paket	Meningkatnya kualitas sistem administrasi, manajemen dan tata kelola rumah tangga Balai	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT
1.6	Pengembangan sistem informasi, Promosi dan publikasi UPT pelatihan	Penyediaan sistem informasi, promosi dan publikasi pelatihan pertanian	Terselenggaranya informasi, promosi dan publikasi penyelenggaraan pelatihan pertanian sebanyak 5 paket	Meningkatnya kualitas sistem informasi, promosi dan publikasi pelatihan pertanian	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT
2	Peningkatan Ketenagaan Pelatihan Pertanian									
2.1	Standarisasi Widyaiswara dan tenaga teknis kediklatan.	Kajian kebutuhan widyaiswara dan tenaga kediklatan	Tersusunnya perencanaan kebutuhan ketenagaan kediklatan sesuai standar	Meningkatnya kualitas tenaga kediklatan sesuai standar	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT
		Sosialisasi Standarisasi Ketenagaan	Tersosialisasikannya standarisasi ketenagaan kediklatan sebanyak 5 paket	Terinformasikannya standar profesi ketenagaan kediklatan	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT
2.2	Pemetaan kompetensi dan spesialisasi Widyaiswara	Inventarisasi kompetensi dan spesialisasi widyaiswara	Tersedianya 25 orang widyaiswara dan tenaga kediklatan dengan kualifikasi dan kompetensi sesuai hasil analisis beban kerja	Meningkatnya mutu pelayanan penyelenggaraan pelatihan oleh widyaiswara dan tenaga kediklatan sesuai standar profesi	16	18	21	23	25	25

		Perencanaan peningkatan kompetensi dan spesialisasi Widyaiswara	Terpetakannya kompetensi dan spesialisasi 25 orang widyaiswara dalam mendukung penyelenggaraan pelatihan	Optimalisasi pendayagunaan widyaiswara	16	18	21	23	25	25
2.3	Peningkatan kompetensi kepemimpinan dan manajerial bagi pejabat UPT pelatihan.	Pelatihan (<i>Management of Training, Training of Course</i>)	Terselenggaranya peningkatan kompetensi kepemimpinan dan manajerial pejabat UPT Pelatihan	Meningkatnya kompetensi kepemimpinan dan manajerial pejabat UPT Pelatihan	11	11	11	11	11	11
		Pelatihan kepemimpinan	Terselenggaranya pelatihan kepemimpinan untuk peningkatan profesionalisme pejabat UPT Pelatihan	Meningkatnya manajemen dan kepemimpinan penyelenggaraan UPT Pelatihan	11	11	11	11	11	11
2.4	Peningkatan profesionalisme Widyaiswara dan tenaga teknis kediklatan.	Pengembangan profesionalisme staf (Kajiwidya, magang, seminar, pelatihan, orasi ilmiah)	Terselenggaranya peningkatan profesionalisme widyaiswara dan tenaga kediklatan melalui kajiwidya, magang, seminar, pelatihan, orasi ilmiah dll sebanyak 5 paket	Meningkatnya profesionalisme ketenagaan pelatihan	94	94	101	108	116	116
		Sosialisasi Pengembangan Profesionalisme	Tersosialisasikannya kegiatan pengembangan profesionalisme sebanyak 5 pkt	Meningkatnya profesionalisme ketenagaan pelatihan	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT

3	Peningkatan Penyelenggaraan Pelatihan									
3.1	Pengembangan pedoman dan materi pelatihan pertanian	Juklak, Juknis, Modul, materi, bahan ajar, pengembangan multi media pelatihan	Tersedianya pedoman pelaksanaan, teknis, materi (modul) pelatihan pertanian	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelatihan	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT
		Pengembangan Multimedia pelatihan	Tersusunnya paket pembelajaran pelatihan pertanian berbasis multimedia	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelatihan pertanian sesuai standar	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT
3.2	Pengembangan pelatihan teknis agribisnis dan kewirausahaan bagi penyuluh PNS, RIHP non penyuluh dan petugas lainnya lingkup pertanian berbasis kompetensi kerja.	Identifikasi kebutuhan pelatihan, Analisa Kebutuhan Latihan, penyelenggaraan, bimbingan lanjutan, evaluasi pasca pelatihan.	Terselenggaranya pelatihan bagi 13.227 orang penyuluh PNS, RIHP non Penyuluh dan petugas lainnya lingkup pertanian berbasis kompetensi kerja	Meningkatnya kompetensi kerja penyuluh PNS, RIHP non penyuluh dan petugas lainnya lingkup pertanian berbasis kompetensi kerja.	1.365	2.283	2.493	3.363	3.723	13.227
3.3	Pengembangan pelatihan fungsional (dasar, penjenjangan dan alih kelompok) bagi penyuluh PNS dan petugas RIHP non penyuluh lainnya lingkup pertanian berbasis	Identifikasi kebutuhan pelatihan, Analisa Kebutuhan Latihan, penyelenggaraan, bimbingan lanjutan, evaluasi pasca pelatihan.	Terselenggaranya pelatihan bagi penyuluh PNS dan petugas RIHP non Penyuluh lainnya lingkup pertanian berbasis kompetensi kerja	Meningkatnya kompetensi kerja penyuluh PNS dan petugas RIHP non penyuluh lainnya lingkup pertanian berbasis kompetensi kerja.	-	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT

	kompetensi kerja.									
3.4	Pengembangan pelatihan dan permagangan teknis agribisnis dan kewirausahaan berbasis kompetensi kerja bagi penyuluh swadaya, instruktur/pengelola P4S, pengurus Gapoktan dan kelembagaan petani lainnya.	Identifikasi kebutuhan pelatihan, Analisa Kebutuhan Latihan, penyelenggaraan, bimbingan lanjutan, evaluasi pasca pelatihan.	Terselenggaranya pelatihan dan permagangan teknis agribisnis dan kewirausahaan berbasis kompetensi kerja bagi 9.496 orang penyuluh swadaya, instruktur/pengelola P4S, pengurus Gapoktan dan kelembagaan petani lainnya.	Meningkatnya kompetensi kerja penyuluh swadaya, instruktur/pengelola P4S, pengurus Gapoktan dan kelembagaan petani lainnya.	1.460	1.641	1.970	2.117	2.308	9.496
3.5	Peningkatan manajemen mutu penyelenggaraan pelatihan berdasarkan standar internasional (ISO).	Peningkatan kualitas penyelenggaraan pelatihan sesuai indikator ISO	Tersertifikasinya sistem manajemen mutu penyelenggaraan pelatihan pertanian sebanyak 1 paket	Meningkatnya mutu layanan pelatihan pada UPT Pelatihan sesuai standar internasional	1 PKT	-	-	-	-	1 PKT
		Penyelenggaraan pelatihan berdasarkan ISO	Terselenggaranya pelatihan pertanian berdasarkan ISO	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelatihan pertanian sesuai standar ISO	-	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	4 PKT
		Fasilitasi Audit internal ISO	Terfasilitasinya pengawasan penyelenggaraan pelatihan sesuai standar mutu ISO	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelatihan pertanian sesuai standar ISO	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT

			selama 5 tahun							
4	Pengembangan Program dan Kerjasama Pelatihan Pertanian									
4.1	Pemetaan kebutuhan pelatihan pertanian	Identifikasi kebutuhan pelatihan, Analisa Kebutuhan Latihan, pemanfaatan hasil evaluasi (bimbingan dan pasca) pelatihan.	Tersusunnya perencanaan kebutuhan latihan dan pemanfaatan hasil evaluasi pelatihan sesuai standar profesi sebanyak 5 paket	Terselenggaranya pelatihan pertanian berbasis kompetensi kerja	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT
4.2	Pengembangan database pelatihan pertanian	Pelaksanaan sistem database, informasi, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pelatihan	Tersedianya data dan informasi informasi, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pelatihan berbasis data terkomputerisasi sebanyak 5 paket	Terintegrasinya sistem informasi penyelenggaraan pelatihan menunjang pengambilan keputusan	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT
4.3	Pengembangan kerjasama pelatihan dalam dan luar negeri	<i>Mengembangkan jejaring kerjasama pelatihan dalam negeri</i>	<i>Perencanaan program dan pengembangan kelembagaan kerjasama</i>	<i>Meningkatnya kualitas/mutu kelembagaan dan penyelenggaraan kerjasama</i>	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT

			Meningkatnya kompetensi dan profesionalisme ketenagaan kerjasama melalui pelatihan, magang, studi banding	Meningkatnya mutu pelayanan kerjasama	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT
			Terselenggaranya kerjasama pelatihan/magang bagi 2.794 orang aparatur dan non aparatur	Optimalisasi kapasitas kelembagaan dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan penyelenggaraan pelatihan	368	499	630	636	662	2.794
			Terselenggaranya kerjasama pemanfaatan sarana prasarana, studi banding dan kunjungan bagi 20.958 orang	Optimalisasi kapasitas kelembagaan dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan penyelenggaraan pelatihan	2.756	3.739	4.727	4.768	4.967	20.958
			Sosialisasi dan Koordinasi jejaring kerjasama	Meningkatnya jejaring kerjasama dan optimalnya kapasitas pelayanan penyelenggaraan pelatihan	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT

			<i>Monitoring Evaluasi Kegiatan Kerjasama</i>	<i>Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelatihan kerjasama</i>	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT
		Melaksanakan pelatihan luar negeri	Terselenggaranya pengiriman 25 orang widyaiswara dalam rangka kerjasama pelatihan luar negeri	Meningkatnya kompetensi kerja widyaiswara	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT
4.4	Pengiriman widyaiswara dan tenaga ahli di bidang pertanian dalam kerangka kerjasama pelatihan pertanian.	Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris widyaiswara dalam menunjang penyelenggaraan pelatihan pertanian	Terselenggaranya pelatihan dan permagangan bertaraf internasional	Meningkatnya kompetensi kerja widyaiswara/instruktur dan kapasitas lembaga pelatihan dalam melaksanakan pelatihan/permagangan bertaraf internasional	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT
4.5	Pengiriman tenaga kediklatan dalam rangka kerjasama pelatihan	Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris tenaga kediklatan dalam menunjang penyelenggaraan pelatihan pertanian	Terselenggaranya pelatihan dan permagangan bertaraf internasional	Meningkatnya kompetensi kerja tenaga kediklatan dan kapasitas lembaga pelatihan dalam melaksanakan pelatihan/permagangan bertaraf internasional	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT
		Identifikasi, orientasi, pemantapan calon peserta magang	Terlaksananya identifikasi, orientasi dan pemantapan calon peserta magang	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan permagangan dan meningkatnya kompetensi calon peserta magang	2 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT

		Monitoring dan evaluasi permagangan luar negeri	Terselenggaranya monitoring dan evaluasi permagangan luar negeri	Meningkatnya kompetensi peserta magang dan meningkatnya kualitas penyelenggaraan permagangan luar negeri	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT
4.6	Pengembangan pelatihan dan permagangan bertaraf internasional pada lembaga pelatihan pertanian.	Pengembangan widyaiswara, SDM Kediklatan, sarana dan prasarana pelatihan internasional	Terselenggaranya pelatihan dan permagangan bertaraf internasional sebanyak 5 paket	Meningkatnya kompetensi dan kapasitas widyaiswara, SDM kediklatan, sarana dan prasara dalam penyelenggaraan pelatihan bertaraf internasional	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT
		Melaksanakan pelatihan luar negeri	Terlaksananya pelatihan luar negeri	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelatihan luar negeri sesuai standar profesi	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT
4.7	Peningkatan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi program pelatihan pertanian dengan instansi terkait di pusat dan daerah.	Koordinasi, integrasi dan sinkronisasi pelaksanaan program pelatihan pertanian dengan eselon I, UPT Pusat, dan UPT Daerah.	Perencanaan progam dan kegiatan pelatihan yang terkoordinasi, terintegrasi dan sinkron dengan eselon I, UPT Pusat dan UPT Daerah sebanyak 5 paket	Meningkatnya koordinasi, integrasi dan sinkronisasi program pelatihan pertanian	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT

		Penyusunan program, rencana kerja, dan evaluasi pelatihan pertanian	Tersusunnya program, rencana kerja dan evaluasi pelatihan pertanian yang sinergis dengan Eselon I, UPT Pusat dan UPT Daerah setiap tahun	Meningkatnya kualitas program, rencana kerja dan evaluasi pelatihan pertanian	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT
		Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/ Lembaga (RK-AKL)	Tersusunnya RKA-KL Balai setiap tahun	Diketahuinya kebutuhan anggaran dan rencana kerja Balai	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT
		Monitoring dan evaluasi	Terlaksananya monitoring dan evaluasi penyelenggaraan pelatihan	Meningkatnya kualitas dan mutu program pelatihan	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	1 PKT	5 PKT

Lampiran 2

**Rencana Alokasi Anggaran Program BBPP Ketindan
Tahun 2010-2014**

NO	PROGRAM/KEGIATAN	RENCANA ALOKASI ANGGARAN (dalam ribuan rupiah)					
		2010	2011	2012	2013	2014	TOTAL
1	Pemantapan Kelembagaan Pelatihan	5.848.056	8.894.643	7.076.147	7.783.762	8.562.138	38.164.748
2	Peningkatan Ketenagaan Pelatihan Pertanian	373.120	410.432	451.475	496.622	546.284	2.277.934
3	Peningkatan Penyelenggaraan Pelatihan	2.036.002	4.154.219	6.562.931	8.058.450	8.868.707	29.680.310
4	Pengembangan Program dan Kerjasama Pelatihan Pertanian	674.075	741.482	815.630	897.193	986.913	4.115.295
		8.931.253	14.200.776	14.906.183	17.236.027	18.964.042	74.238.287